

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KEPALA KELUARGA TENTANG PENGGUNAAN AIR BERSIH TERHADAP KEJADIAN DIARE DI BANDAR PANDUANG KELURAHAN TANAH GARAM KOTA SOLOK TAHUN 2021

NARMANDA TRI MURTI NINGSIH¹, FARRAS YUFEBRISA²

AKPER YPTK Solok

Email: armandatrimukti@gmail.com

Abstract: Diarrhea is a major cause of morbidity and death in developing countries like Indonesia. This disease is closely related to the provision and use of clean water for the community in improving environmental health or public health in order to reduce the incidence of disease. The phenomena obtained by researchers in Tanjung Gadang Kenagarian are that there are still many people who use river water for daily needs, such as washing, bathing, defecating and also as a source of drinking water. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge of the head of the family and the use of clean water on the incidence of diarrhea.

In this study the research design used was cross sectional with a population of 215 families in Bandar Panduang Kelurahan Tanah Garam Kota Solok, while the sample was 68 families. Data collection used questionnaires and guided interviews, as well as data processing using computerization.

The results of the univariate study found that 44% of respondents had low knowledge and 56% of respondents had high knowledge about the use of clean water. Most of the respondents (72%) had experienced diarrhea. The results of the bivariate study found a significant relationship between the level of knowledge and the incidence of diarrhea (p value = 0.020 and OR = 4.728).

Based on the results of the research above, it is hoped that health workers can provide more intensive counseling about diarrheal diseases and for the community to be able to adopt a healthy lifestyle.

Keywords: Family Knowledge, Use of Clean Water, Diarrhea

Abstrak: Diare adalah penyebab utama morbiditas dan kematian di negara berkembang seperti Indonesia. Penyakit ini erat kaitannya dengan Penyediaan dan penggunaan air bersih untuk masyarakat dalam meningkatkan kesehatan lingkungan atau kesehatan masyarakat agar dapat menurunkan angka penyalah penderita penyakit. Fenomena yang didapatkan peneliti di Kenagarian Tanjung Gadang, masih banyaknya masyarakat yang menggunakan air sungai untuk keperluan sehari-hari, seperti mencuci, mandi, BAB dan ada juga sebagai sumber air minum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kepala keluarga dengan penggunaan air bersih terhadap kejadian diare.

Dalam penelitian inidesain penelitian yang digunakan adalah cross sectional dengan populasi 215 KK yang ada di Bandar Panduang Kelurahan Tanah Garam Kota Solok, sedangkan sampel adalah sebanyak 68KK. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara terpimpin, serta pengolahan data dengan menggunakan komputerisasi.

Hasil penelitian univariat terdapat 44% responden yang memiliki pengetahuan rendah dan 56% responden memiliki pengetahuan tinggi tentang penggunaan air bersih. Sebagian besar responden (72%) pernah terjadi diare. Hasil penelitian bivariate terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kejadian diare (nilai p = 0,020 dan OR = 4,728).

Berdasarkan hasil penelitian diatas diharapkan kepada petugas kesehatan agar dapat memberikan penyuluhan yang lebih intensif tentang penyakit diare dan pada masyarakat agar dapat menerapkan pola hidup sehat.

Kata Kunci: Pengetahuan Keluarga, Penggunaan Air Bersih, Diare

A. Pendahuluan

Tujuan pembangunan kesehatan nasional di bidang kesehatan adalah tercapainya hidup sehat bagi setiap penduduk agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal

sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional. Untuk mencapai pemenuhan derajat kesehatan yang optimal pada masyarakat, di pengaruhi oleh adanya perilaku masyarakat. Dimana komponen dari perilaku masyarakat di dasari oleh pengetahuan masyarakat yang berdampak positif dan negatif terhadap kesehatan. (Depkes RI, 2019)

Dalam era kemajuan informasi, sudah sewajarnya masyarakat mengetahui dan berperilaku bagaimana cara merawat dan mengatasi dari suatu penyakit, yang salah satunya diare adalah suatu penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja yang lembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar yang lebih dari biasanya, yaitu 3 kali atau lebih dalam sehari yang mungkin dapat disertai dengan muntah (Mansjoer, 2018)

Menurut data United Nations Children's Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) pada tahun 2009, diare merupakan penyebab kematian nomor 2 pada balita didunia, nomor 3 pada bayi, dan nomor 5 bagi segala umur. data UNICEF bahwa 1,5 juta anak meninggal dunia setiap tahunnya karena diare.

Diare adalah penyebab utama morbiditas dan kematian anak di negara berkembang seperti Indonesia. Menurut daftar tabulasi dasar dari seluruh Rumah sakit di Indonesia, diare pada tahun 2019 untuk rawat jalan terjadi 172.013 kasus, sedangkan untuk yang dirawat inap terjadi 143.696 kasus, dan meninggal 1.747 kasus. Menurut survey yang dilakukan kementerian kesehatan RI untuk penderita diare, pada tahun 2020 terjadi 5.756 kasus dan meninggal 100 orang, dan tahun 2021 terjadi 4.204 kasus dan meninggal 73 orang. Walaupun terjadi penurunan, tetapi diare sering terjadi terutama di wilayah faktor resiko, kesehatan lingkungan yang jelek serta perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sangat rendah (Kementerian kesehatan RI, 2021)

Semua kelompok umur dapat terkena diare, dan lazim ditemukan pada bayi dan anak-anak. Menurut laporan RISKESDAS tahun 2007, di Sumatera Barat ditemukan prevalensi diare 9,2%. Kejadian diare dipengaruhi oleh faktor, antara lain pengetahuan masyarakat, pendidikan kesehatan, sosial ekonomi dan kebersihan lingkungan. Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman diare serta berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat pula yaitu melalui makanan dan minuman, maka dapat menimbulkan kejadian diare. Oleh karena itu, upaya pencegahan diare yang praktis adalah dengan memutus rantai penularan tersebut.

Air mempunyai peranan besar dalam penularan beberapa penyakit menular, karena air itu sendiri sangat membantu dan sangat baik untuk kehidupan mikrobiologi dan bisa sebagai tempat tinggal

sementara sebelum mikrobiologi berpindah pada manusia. Air merupakan sumber kehidupan yang di butuhkan setiap hari. Oleh sebab itu air yang di konsumsi harus memenuhi syarat kesehatan yaitu air tampak jernih, tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau.

Penyediaan air bersih untuk masyarakat memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesehatan lingkungan atau kesehatan masyarakat agar dapat menurunkan angka penderita penyakit. Air selalu digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti memasak dan mencuci, untuk itu diperlukan sarana penyediaan air bersih yang merupakan faktor vital dalam rangka meningkatkan standar hidup masyarakat (Said idaman nusa, 2016)

Data dari laporan Dinas kesehatan Kota Solok yang terdiri dari 12 Puskesmas, yang banyak mendapatkan kasus diare adalah di Kelurahan Tanah Garam yaitu 922 kasus pada tahun 2021, sedangkan kasus diare di Bandar Panduang Kelurahan Tanah Garam Kota Solok dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1
Distribusi kasus diare dan kematian akibat penyakit diare
Di Kelurahan Kota Solok Tahun 2021

No	Kelurahan	Kasus	Kasus	Kasus
		2019	2020	2021
1	Tanah Garam	128	112	158
2	Tanjung Paku	42	64	73

3	VI Suku	17	20	24
Jumlah		321	346	437

(Puskesmas Tanah Garam, Kota Solok, 2021)

Berdasarkan tabel diatas dari 3 kelurahan yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok adalah penderita diare yang paling banyak yaitu 158 kasus pada tahun 2021.

Fanomena yang didapatkan peneliti di Kelurahan Tanah Garam, masih banyaknya masyarakat di Bandar Panduang Yang menggunakan air sungai untuk keperluan sehari-hari, seperti mencuci, mandi, BAB dan ada juga sebagai sumber air minum. Hal ini akan berdampak negatif bagi kesehatan masyarakat Bandar Panduang.

Hasil tinjauan pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan September tahun 2021, peneliti mendapatkan bahwa dari 10 orang responden, 6 orang responden yang tidak tahu tentang standar air bersih dan sarana air bersih. Menurut responden hal ini dikarenakan mereka tidak paham dengan akibat yang ditimbulkan kalau mengkonsumsi air tidak bersih, responden tersebut mengambil air dari mata air terbuka. Sedangkan 4 responden lainnya mengkonsumsi air yang memiliki standar air bersih dan jarang sekali terkena diare.

Menurut Lawrence Green (2018) prilaku ditentukan oleh 3 faktor utama yakni : faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan dan nilai-nilai. Faktor pendukung (*enabling factor*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, sarana kesehatan yang memfasilitasi terjadinya prilaku seseorang, faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang terwujud dalam sikap dan prilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari prilaku masyarakat (Notoatmodjo, 2018)

Berdasarkan masalah diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan air bersih dengan kejadian diare.

B. Metode

Penelitian ini tentang Tingkat Pengetahuan Kepala Keluarga Dengan Penggunaan Air Bersih Terhadap Kejadian Diare Di Bandar Pandung Kelurahan Tanah Garam Kota Solok Tahun 2021. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah masyarakat Bandar Pandung kelurahan Tanah Garam Kota Solok Tahun 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Bandar pandung yang berjumlah 215 KK. Pada jenis pengukuran ini peneliti menggunakan kuesioner dan wawancara untuk mengumpulkan data secara formal kepada subjek dengan menjawab pertanyaan secara tertulis dan terstruktur, dan subjek bebas menjawab sesuai dengan hal-hal yang subjek ketahui.

C. Hasil Penelitian

Gambaran umum

Letak geografis

Penelitian ini dilakukan di kelurahan Tanah Garam Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok. Populasi penelitian yang berjumlah 112 orang dengan jumlah sampel didapatkan 68 orang. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan seluruh alat instrument (Kuesioner, Informed consent, Surat Permohonan menjadi responden, dan daftar kegiatan penelitian). Selanjutnya peneliti mengunjungi responden dari rumah ke rumah.

Puskesmas Tanah Garam merupakan salah satu Puskesmas di Kota Solok yang mempunyai 3 Kelurahan, 12 Posyandu Lansia dan 1 Puskesmas. Kelurahan Tanah Garam Memiliki luas 2.435,83 Ha, mempunyai 6 RW dan 20 RT, Semua kelurahan dapat ditempuh dengan roda 4. Wilayah Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota solok ini berbatasan sebelah Utara Nagari dengan Tanjung Bingkung, sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Batu Palano, Sebelah Timur berbatasan dengan Kel.VI Suku Kota Solok dan Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Padang.

Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel independent dan variabel dependent, yaitu tingkat pengetahuan Kepala Keluarga tentang penggunaan air bersih dan gambaran kejadian diare di Bandar Pandung Kelurahan Tanah Garam, sebagai mana terlihat pada tabel berikut ini :

Tingkat Pengetahuan Responden

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan
Tentang Penggunaan Air Bersih di Bandar Pandung
Kelurahan Tanah Garam Kota Solok
Tahun 2021

No	Tingkat Pengetahuan	f	%
1.	Tinggi	38	56
2.	Rendah	30	44
Jumlah		68	100

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa hampir separoh responden memiliki pengetahuan rendah tentang penggunaan air bersih, yaitu 30 KK (44) %.

Kejadian Diare

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kejadian Diare
di Bandar Pandung Kelurahan
Tanah Garam Kota Solok
Tahun 2021

No	Kejadian Diare	f	%
1.	Terjadi	49	72
2.	Tidak terjadi	19	28
Jumlah		68	100

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa lebih dari sebagian responden yaitu 49 KK (72%) memiliki anggota keluarga yang pernah mengalami diare.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independent yang dilakukan secara komputerisasi. Untuk melihat hubungan kedua variabel ini dilakukan dengan uji statistic *chi-square test*, dengan tingkat kepercayaan 95 %. Untuk melihat kemaknaan perhitungan statistic digunakan batas kemaknaan 0,05. Hasil analisis dikatakan berhubungan secara bermakna apabila nilai $p \leq 0,05$. Hasil dari analisis bivariat pada penelitian ini adalah :

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Diare

Tabel 4
Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Diare
Di Bandar Pandung Kelurahan Tanah Garam Kota Solok Tahun 2021

Tingkat Pengetahuan	Kejadian Diare				Jumlah		Pvalue	OR (CI 95 %)
	Terjadi		Tidak Terjadi		f	%		
	f	%	F	%				
Rendah	26	87	4	13	30	100	0,020	(1,380-
Tinggi	23	61	15	39	38	100		

Total	49	72	19	28	68	$\frac{10}{0}$	16,196)
-------	----	----	----	----	----	----------------	---------

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 30 responden berpengetahuan rendah, terdapat 26 orang (87%) memiliki keluarga terjadi diare. Dan dari 38 responden berpengetahuan tinggi, hanya terdapat 23 orang (61 %) yang memiliki keluarga terjadi diare.

Setelah dilakukan uji statistic menggunakan sistim komputerisasi terhadap hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian diare didapatkan hasil $p = 0,020$. Ini berarti bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kejadian diare di Bandar Pandung Kelurahan Tanah Garam Kota Solok tahun 2021 (hipotesa diterima).

Nilai Odds Ratio diperoleh 4,728 dapat diartikan bahwa responden yang berpengetahuan rendah memberi peluang 4,7 kali untuk terjadi diare, dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan tinggi.

Pembahasan

Analisa Univariat

1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 44% responden memiliki pengetahuan rendah dan 56% responden memiliki pengetahuan tinggi tentang penggunaan air bersih.

Dari hasil penelitian yelli (Sri Rahayu) di kenagarian halaban kecamatan Lareh sago halaban tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare. Dimana pengetahuan responden 47 orang (60%) memiliki tingkat pengetahuan kurang baik.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengetahuan terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2018). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu pendidikan, usia, pengalaman dan support system.

Menurut asumsi peneliti, banyak responden yang memiliki pengetahuan rendah disebabkan karena kurangnya usaha yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan penggunaan air bersih dan hubungannya dengan kesehatan. Pengalaman responden yang jarang menggunakan air bersih juga berpengaruh pada pengetahuan yang dimiliki, karena dari pengalaman seseorang bisa memperoleh informasi sesuai dengan yang dialaminya. Pengalaman responden yang banyak menggunakan air sungai sebagai sumber air, menyebabkan mereka kurang mengetahui tentang tanda air yang sudah tercemar, sumur gali dan sumur bor sebagai sarana yang dapat digunakan sebagai sumber air minum, syarat sumur gali, syarat air bersih dan air yang menimbulkan gangguan atau kerugian pada manusia.

2. Kejadian Diare

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 72 % responden memiliki keluarga pernah terjadi diare, dan hanya 28% responden yang tidak terjadi diare.

Dari hasil penelitian Sri Rahayu (2017) di kenagarian halaban kecamatan Lareh sago halaban tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare. Dimana diperoleh 44 responden (56%) terjadi diare.

Diare adalah buang air besar (defekasi) dengan jumlah tinja yang lebih banyak dari biasanya (normal 100 – 200 cc/jam tinja), dengan tinja berbentuk cair/setengah padat, dapat disertai frekuensi lebih dari 3 kali dalam sehari

Diare dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor infeksi, faktor malabsorpsi, faktor makanan, faktor psikologis, dan faktor lain seperti keadaan hygiene perorangan dan sanitasi lingkungan yang masih kurang baik (Mansjoer, 2016)

Menurut asumsi peneliti, banyak responden yang memiliki keluarga terjadi diare disebabkan karena menggunakan sumber air bersih yang tidak memenuhi syarat. Keadaan ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan responden tentang pola hidup sehat dan menjaga kesehatan sehubungan dengan penggunaan air bersih. Terjadinya diare dipengaruhi keadaan

hygiene lingkungan yang kurang bersih, dan kurangnya upaya pencegahan yang dilakukan seperti dengan menggunakan air bersih.

Analisa Bivariat

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Diare

Hasil penelitian yang tergambar pada tabel 5.3 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan tentang penggunaan air bersih mempunyai pengaruh terhadap kejadian diare. Dimana dari 30 responden berpengetahuan rendah, terdapat 26 orang (87 %) memiliki keluarga terjadi diare. Dan dari 38 responden berpengetahuan tinggi, hanya terdapat 23 orang (61%) yang memiliki keluarga terjadi diare. Berdasarkan hasil analisa dengan uji Chi-square secara komputerisasi diperoleh nilai $p \leq 0,05$ ($p = 0,020$), berarti terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kejadian diare di Bandar Pandung Kelurahan Tanah Garam Kota Solok tahun 2021.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat L. Green yang menyatakan bahwa salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam upaya pencegahan diare adalah pengetahuan. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan kesadaran serta sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bertahan lebih lama. Semakin tinggi pengetahuan seseorang terhadap suatu objek maka semakin besar pula kemungkinan orang tersebut untuk berbuat dan menerima objek yang diketahuinya (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan yang baik akan meningkatkan kesehatan, sebaliknya pengetahuan yang kurang akan mengakibatkan kesehatan yang kurang pula.

Dari hasil penelitian sri rahayu di kenagarian halaban kecamatan Lareh sago halaban tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare tahun 2011, didapat sebanyak 32 orang responden (68%) yang berpengetahuan rendah dan mendapatkan kejadian diare, sedangkan yang berpengetahuan tinggi dan mendapatkan diare sebanyak 12 orang (38%).

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan yang kurang tentang penggunaan air bersih berdampak pada perilaku penggunaan air yang tidak memenuhi syarat kesehatan, sehingga hal ini dapat berdampak pada terjadinya diare. Karena sebagian besar kuman infeksi penyebab diare ditularkan melalui jalur fecal-oral, mereka dapat ditularkan dengan memasukkan kedalam mulut, cairan atau benda yang tercemar dengan tinja misalnya ir minum, dan makanan yang disiapkan dalam panci yang dicuci dengan air yang tercemar.

Kurangnya pengetahuan menyebabkan responden tidak melakukan upaya pencegahan diare melalui penggunaan air bersih. Mereka lebih cenderung menggunakan air yang tidak bersih, seperti sungai, sumur yang dekat dengan septic tank dan sumber air minum dari tempat penampungan yang terbuka. Hal ini menyebabkan air yang dikonsumsi tercemar oleh bakteri, sehingga air cenderung agak berwarna dan keruh Sehingga pada akhirnya responden/keluarga dengan mudah terserang diare.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan di atas ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, antara lain :

1. Bagi Puskesmas

Diharapkan kepada pihak puskesmas dan tenaga kesehatan lainnya agar dapat memberikan penyuluhan yang lebih intensif tentang penyakit diare dan upaya pencegahan melalui penggunaan air bersih serta memberikan leaflet atau brosur untuk bacaan bagi masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan pada masyarakat agar dapat menerapkan pola hidup sehat dan mengusahakan fasilitas air bersih dengan cara membuat sumur bor atau gali yang sesuai dengan standar kesehatan, serta menyampaikan kondisi dan usulan kepada instansi terkait untuk penyediaan air bersih.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya diare, seperti faktor ekonomi dan sosial budaya masyarakat.

Daftar Pustaka

- [1] D. RI, Penggunaan Air Bersih Untuk Mencegah Diare, Jakarta: Kemenkes, 2019.
- [2] Mansjoer, Kapita Salekta Kedokteran Jilid 2, FKUI: Media Aesculapius, 2018.
- [3] K. K. RI, Data 10 Penyakit Terbanyak di Rumah Sakit (RS) di Indonesia, Depkes RI: Jakarta, 2021.
- [4] S. I. Nusa, Sarana Air Bersih, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016.
- [5] L. Green, Penyediaan Bersih di Lingkungan, Jakarta: Salemba Medika, 2018.
- [6] Notoadmodjo, Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018.
- [7] Effendi, The Power Good Corporate Governance Teori dan Implementasi, Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- [8] Salmani, Rekayasa dan Penyediaan Air Bersih, Jakarta: Nuha Medika, 2018.
- [9] Irawati, Dampak Penggunaan Air Bersih, Bandung: Grafindo, 2018.
- [10] N. Astri, Biondikator Kualitas Air, Jakarta: University Trisakti, 2016.
- [11] M. A, Kapita Selekt Kedokteran, FKUI: Media Aesculapius , 2016.
- [12] D. RI, Penggunaan Air Bersih Untuk Cegah Diare, Jakarta: Kemenkes RI, 2018.
- [13] Aden, Seputar Penyakit dan Gangguan Lain Pada Anak, Yogyakarta: Siklus Hangar Kreator, 2017.
- [14] Nursalam, Metodologi Kesehatan, Jakarta: Nuha Medika, 2020.
- [15] Arikunto, Waspada Penyakit Diare Bisa Merenggut Nyawa, Jakarta: Salemba Medika, 2018.
- [16] S. Rahayu, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare," *Ilmu Keperawatan*, vol. 6, no. 9, p. 8, 2017.